BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembangunan karakter merupakan upaya perwujudan dan amanat Pancasila dari pembukaan UUD 1945. Karakter merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam bermasyarkat. Menurut Samani dan Haryanto (2011,41), karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan perilaku yang khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkunga dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam tindakan.

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri, melaikan memerlukan orang lain dalam berbagai hal seperti bergaul, berkerja, tolong menolong, kerja bakti, keamanan dan lain-lain. Kerja sama yang dilakukan secara bersama-sama di sebut sebagai gotong royong. Gotong royong merupakan suatu kegiatan sosial yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia dari zaman dahulu kala hingga saat ini. Rasa kebersamaan ini muncul karena adanya sikap sosial tampa pamrih dari masing-masing individu untuk meringankan beban yang sedang di pikul. Menurut Samani dan Haryanto (2011,118), gotong royong adalah tindakan dan sikap mau bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama

dan keuntungan bersama. Tujuan dan keuntungan yang di maksud di sini merupakan tujuan keutungan untuk masyarakat atau sosial. Selain itu, dalam kehidupan bermasyarakat setiap orang harus saling menghormati, mengasihi, dan peduli terhadap berbagai macam keadaan disekitarnya. Kepedulian tersebut dapat tercermin dalam berbagai macam sikap salah satunya membantu apabila ada tetangga yang mengalami kesusahan. Menurut Yani (2008), peduli sosial dapat diartikan sebagai perilaku warga bangsa untuk dapat melakukan perbuatan baik terhadap sesama yaitu berbagi, membantu, atau mempermudah pihak lain dalam melakukannya. Kepedulian sosial juga dapat diartikan sebagai sikap memerhatikan atau menghiraukan urusan orang lain dan sesama anggota masyarakat. Kepedulian sosial yang dimaksud bukanlah untuk mencampuri urusan orang lain, tetapi lebih pada membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi orang lain dengan tujuan kebaikan dan perdamaian.

Realita gotong royong dalam masyarakat terjadi diberbagai wilayah Indonesia. Salah satu tepatnya di kota Padang yang dahulunya memaknai kebersamaan dalam bergotong royong kini sudah sulit ditemui. Pemuda dan masyarakat lainya disibukan dengan kepentingan sendiri. Ada yang duduk-duduk santai dirumah tidak mau ikut berpartisipasi dalam bermasyarakat dan ada yang pergi entah kemana sesuai dengan kepentingan mereka sendiri. Kehidupan serta interaksi sosial yang biasanya sangat terasa ketika waktu sore datang dan hari minggu tiba kini telah tidak terlihat lagi. Kejadian di Padang berbanding terbalik di kota Lumajang. Di kota Luamajang terdapat anggota Komisi Pemilihan Umum (KPU) beserta anggota Panitia Pemilu Kecamatan (PPK) bergotong royong

melakukan pengepakan logistik Pemilu 2014. Dikarenakan logistik yang sangat banyak, setiap PPK mewakilkan 4 anggotanya untuk pengepakan. (beritajatim.com). Selain realita peduli sosial yang terjadi dalam masyarakat terjadi di berbagai wilayah Indonesia. Salah satu tepatnya di kota Semarang yaitu dengan mengajak generasi muda untuk peduli dengan HIV/AIDS. (news.liputan6.com)

Tetapi sangat disayangkan kemajuan pendidikan di Indonesia hanya demi memajukan pola pemikiran yang akan berorientasi untuk prospek dunia kerja, bukanlah untuk mendidik moral dan kepribadian yang peka terhadap gejala-gejala sosial yang timbul utamanya dalam pemberdayaan kualitas intelektual di segi ilmu umum saja tapi tidak dari segi agama. Sebagaimana kita lihat pada saat sekarang ini banyak kaum intelektual yang lahir dibangsa ini yang dahulunya mereka dididik untuk memperkaya ilmu tapi dalam kenyataanya memperkaya hati dan minimnya kepekaaan terhadap sosial dan budaya sehingga berimbas sifat individualisme dan egoisme mereka terhadap gotong royong dan pedulian sosial mereka terhadap lingkungan di sekitarnya.

Maka dibutuhkan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang merupakan wadah untuk membentuk karakter bangsa termasuk karakter gotong royong dan peduli sosial. Selain itu penelitian mengenai karakter gotong royong dan peduli sosial juga terkait dengan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammdiyah Surakarta (UMS). Relevansi tersebut dapat dilihat dari visi,misi, maupun tujuannya. Visi Program Studi PPKn UMS di yaitu

menjadi pusat pengembangan pendidikan dan pembelajaran bidang PPKn dan serta Ketatanegaraan untuk membentuk bangsa yang berkarater kuat dan memiliki kesadaran berkonstitusi menuju masyarakat madani (Buku Panduan FKIP, 2013:138). Visi tersebut selanjutnya dirumuskan dalam misi PPKn FKIP UMS sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan guru bidang studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta Ketatanegaraan.
2. Memajukan ilmu pengetahuan teknologi dan seni serta meningkatkan sumber daya manusia yang berkarakter kuat sehingga mampu memecahkan permasalahan bangsa dan memberikan pelayanan pendidikan menuju masyarakat madani
3. Menyelenggarakan pendidikan dan pembinaan generasi muda melalui Program Pendidikan Kepramukaan (Buku Panduan FKIP, 2013:138).

Sedangkan tujuan dari PPKn FKIP UMS yaitu:

1. Menghasilkan guru bidang studi Pendidikan Pancasila dan Kewagranegaran serta Ketatanegaraan yang professional, mampu mengembangkan pembelajaran inovatif dan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas.
2. Menghasilkan guru yang mampu menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni untuk mendukung profesionalisme guru.
3. Meghasilkan guru berkarakter kuat dalam rangka mencapai tujuan dan cita-cita nasional.
4. Menghasilkan guru yang memiliki kemampuan dalam membina generasi muda melalui Pendidikan Kepramukaan (Buku Panduan FKIP, 2013:138).

Pada dasarnya PPKn bertujuan untuk membentuk moral bangsa sehingga memiliki karakter yang kuat. Kedudukan peneliti adalah sebagai mahasiswa PPKn FKIP UMS sehingga peneliti memiliki kewajiban berpartisipasi untuk membentuk karakter bangsa yang kuat sebagimana tertuang pada visi, misi, dan tujuan program studi PPKn FKIP UMS tersebut. Fokus penelitian ini adalah mengenai karakter khususnya karakter gotong royong dan peduli sosial, sehingga relevan dengan kedudukan peneliti sebagai mahasiswa program studi PPKn FKIP UMS.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, hal ini mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian mengenai "Implementasi karakter gotong royong dan peduli sosial dalam kegiatan kerja bakti mingguan di desa Miri Slogoretno Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permaslahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan kerja bakti mingguan di Desa Miri Slogoretno Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri?
2. Bagaimana implementasi karakter Gotong Royong dalam kegiatan kerja bakti mingguan di Desa Miri Slogoretno Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri?
3. Bagaimana implementasi karakter Peduli Sosial dalam kegiatan kerja bakti mingguan di Desa Miri Slogoretno Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri?
4. Adakah kendala implementasi karakter Gotong Royong dan Peduli Sosial dalam kegiatan kerja bakti mingguan di Desa Miri Slogoretno Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri?
5. Bagaimana solusi implementasi karakter Gotong Royong dan Peduli Sosial dalam kegiatan kerja bakti mingguan di Desa Miri Slogoretno Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri?

C. Tujuan

Berdasrkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permaslahan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan kegiatan kerja bakti mingguan di Desa Miri Slogoretno Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri.
2. Untuk mendiskripsikan implementasi karakter Gotong Royong dalam kegiatan kerja bakti mingguan di Desa Miri Slogoretno Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri.
3. Untuk mendiskripsikan implementasi karakter Peduli Sosial dalam kegiatan kerja bakti mingguan di Desa Miri Slogoretno Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri.
4. Untuk mendiskripsikan kendala implementasi karakter Gotong Royong dan Peduli Sosial dalam kegiatan kerja bakti mingguan di Desa Miri Slogoretno Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri.
5. Untuk mendiskripsikan solusi implementasi karakter Gotong Royong dan Peduli Sosial dalam kegiatan kerja bakti mingguan di Desa Miri Slogoretno Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat atau kegunaan Teoritis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khusunya mengenai karakter gotong royong dan peduli sosial pada masyarakat dalam kerja bakti

b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat atau kegunaan Praktis

a. Hasil penelitian ini dapat memperluas informasi kepada masyarakat mengenai pentingnya karakter gotong royong dan peduli sosial dalam kerja bakti.

b. Hasil penelitian ini dapat berguna bagi peneliti sebagai calon pendidik dalam mentransformasikan karakter gotong royong dan peduli sosial kepada peserta didik saat proses pembelajaran di kelas.

E. Daftar Istilah

Untuk mempermudah para pembaca dalam memahami isi skripsi ini, peneliti perlu mencantumkan daftar istilah dari skripsi ini. Adapun daftar istilah skripsi ini sebagaimana uraian berikut.

1. *Karakter*. Menurut Koesoema dalam Harnid dan Saebani (2011:31). Karakterk identik dengan kepripadian, kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentuk-bentuk yang diterima dari lingkungan. Menurut Samani dan Haryanto (2011:41). Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan berkerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dan keputusannya. Menurut Kesuma, dkk. (2011:11), karakter adalah suatu nilai yang di wujudkan dalam

bentuk perilaku. Jadi karakter merupakan ciri atau karakteristik yang khas tiap individu untuk hidup, perilaku dan bekerja sama yang bersumber dari bentuk-bentuk yang diterima dari lingkungan.

2. *Gotong* royong. Menurut Kartodirdjo (1994:91), gotong royong menujuk kepada suatu jenis perwujudan solidaritas yang tampak jelas sebagai ciri khas dalam komunitas pedesan. Menurut Samani dan Hariyanto (2012: 118), gotong royong adalah suatu tindakan dan sikap mau bekerja keras dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dan keuntungan bersama. Jadi gotong royong merupakan suatu jenis solidaritas maupun tindakan mau bekerja sama untuk mencapai tujuan dan keuntungan bersama.
3. *Peduli* sosial. Menurut Yani (2008), karakter peduli sosial dapat diartikan "perilaku warga bangsa untuk melakukan perbuatan baik terhadap sesama yaitu berbagi, membantu, dan mempermudah pihak lain dalam melakukan urusannya (urusan yang benar dan baik)". Menurut Imazizah (2012), peduli sosial merupakan perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain. Jadi peduli sosial adalah suatu perilaku atau sikap untuk memberikan bantuan kepada orang lain serta masyarakat dalam melakukan urusanya (urusan yang benar dan baik).